

Profil Posyandu Damar Makmur Di Desa Damar Makmur, Kecamatan Tualan Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur

Abdul Hakim

Universitas Palangka Raya, Indonesia

E-mail: hakimabdul0709@gmail.com

Article History:

Received: 19 September 2025

Revised: 02 November 2025

Accepted: 23 November 2025

Keywords:

Profil, Posyandu, Desa

Abstract: *Posyandu merupakan suatu forum komunikasi antara ibu-ibu dan kader serta pelayanan kesehatan masyarakat oleh dan untuk Masyarakat terutama ibu-ibu mempunyai nilai strategis dalam mengembangkan SDM sejak dini, dengan tujuan utama untuk mempercepat penurunan angka kelahiran (fertilitas) dan angka kematian (mortalitas) anak balita. Oleh karenanya Posyandu ini merupakan salah satu wujud adanya partisipasi masyarakat terutama ibu-ibu di mana kegiatannya dilakukan oleh kader yang dibentuk oleh Masyarakat. Tujuan penelitian adalah menganalisis pelaksanaan posyandu di desa Damar, persepsi perempuan terhadap Posyandu di desa Damar Makmur, serta mengetahui hambatan yang dihadapi perempuan dalam mengakses pelayanan kesehatan di desa Damar. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Posyandu telah dilaksanakan walaupun penyelenggara menyadari masih merasakan adanya beberapa keterbatasan baik dari segi fasilitas maupun Kader. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menemukan Solusi dari hambatan tersebut.*

PENDAHULUAN

Dalam Buku Kotawaringin Timur Dalam Angka Tahun 2024 dijelaskan bahwa penduduk Kabupaten Kotawaringin Timur berjumlah 443.339 ribu jiwa, dari jumlah penduduk tersebut maka lebih banyak penduduk laki-laki sebanyak 229.220 orang atau 51,70 persen, dan jika dibandingkan penduduk perempuan sebanyak 214.119 orang atau 48,30 persen. Begitu pula Kecamatan Tualan Hulu dengan luas wilayah 1090,85 Km² yang berpenduduk 7.868 orang, salah satu dari tujuh belas desa yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur, dan dalam wilayah Kecamatan Tualan Hulu terdapat pula desa Damar Makmur merupakan salah satu desa dari sebelas desa dalam wilayah Kecamatan Tualan Hulu. Desa Damar Makmur yang memiliki luas wilayah 11,75 km² dengan jumlah penduduk 867 orang dimana penduduknya rata-rata merupakan kelas menengah ke bawah dan memiliki pekerjaan yang bervariasi, dan didominasi bekerja sebagai buruh diperkebunan Sawit serta sebagian sebagai berdagang Sambako di pasar. Walaupun demikian tingkat aktivitas partisipasi keikutsertaan dalam pembangunan khususnya di tingkat masyarakat desa cukup tinggi. Namun karena tingkat pendidikan mereka yang relatif

rendah serta pengaruh tradisi dan budaya sering kali menjadi sulit berkembang untuk maju dan bahkan kondisi masyarakat ini lebih banyak dimanfaatkan oleh pengusaha perkebunan sawit yang datang dari kota untuk mengerjakan lahan mereka dengan upah yang relatif rendah, sehingga penghasilan Masyarakat khususnya petani ini tidak banyak mendapatkan nilai lebih selain hanya cukup untuk makan sehari-hari.

Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama ibu dan anak balita yang ada di desa Damar Makmur ini tidak hanya sebatas pada dilihat dari tingkat pendapatan, namun juga diperlukan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas, ini semua harus dilakukan adanya keterpaduan masyarakat dan Posyandu di desa Damar Makmur. Namun jika itu untuk menuju masyarakat yang sejahtera maka perlu diperhatikan juga masalah kesehatan masyarakatnya terutama bagi ibu-ibu rumah tangga, karena ibu-ibu ini merupakan bagian integral dari pembangunan masyarakat desa Damar Makmur, karena secara keseluruhan ibu-ibu ini perlu diperhatikan dari segi kesehatannya sehingga dapat mencapai kemampuan hidup sehat bagi para ibu-ibu agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal dan meningkatkan motivasi, kemauan, dan kemampuan hidup sehat. Dengan demikian maka upaya mengubah taraf hidup masyarakat, terutama bagi masyarakat pedesaan seperti yang ada di desa Damar Makmur ini dapat terwujud jika masyarakatnya bisa terjamin kesehatannya.

Dalam membangun kesehatan di masyarakat desa Damar Makmur mempunyai arti penting karena membangun kesehatan ini dalam Masyarakat merupakan sesuatu yang urgen terutama bagi ibu-ibu rumah tangga. Karena membangun kesehatan ini tidak lain adalah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kemampuan dan kemauan hidup sehat bagi setiap orang terutama bagi masyarakat desa Damar Makmur agar terwujud derajat Kesehatan masyarakat yang lebih baik, dengan demikian maka cita-cita menuju masyarakat sehat, sejahtera pada setiap orang di desa Damar Makmur dapat terwujud jika itu masyarakatnya mampu memaknai pentingnya menjaga kesehatan dan mampu menggunakan tersedia fasilitas yang ada di masyarakat, sehingga fasilitas kesehatan tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal, dan pada akhirnya kualitas sumber daya manusia masyarakat di desa Damar Makmur tersebut sudah memadai.

Upaya menggerakkan masyarakat terpadu dalam menjaga Kesehatan masyarakat di desa Damar Makmur pendekatannya dilakukan melalui pembangunan kesehatan masyarakat desa, dimana secara operasional pelaksanaannya dilakukan di tingkat Rukun Tetangga (RT), dengan membentuk Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Dengan demikian maka posyandu ini merupakan suatu wadah bertemunya pelayanan Kesehatan masyarakat desa, dimana petugas kesehatan dan para ibu-ibu di lingkungan masyarakat RT desa Damar Makmur dapat mewujudkan dalam Upaya menurunkan angka kelahiran (fertilitas) dan angka kematian (mortalitas). Jika dilihat dari sistem pengelolaan dan pelayanan serta bentuk keterlibatan masyarakat terutama ibu-ibu yang ada di RT. 02 desa Damar Makmur dalam memanfaatkan Posyandu, sehingga dapat dikatakan Posyandu ini merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah atau Pendidikan masyarakat, dimana Posyandu ini merupakan sarana kelompok belajar dalam masyarakat. Kelompok belajar ini dapat terjadi pada saat kegiatan Posyandu berlangsung, dimana kader Posyandu berperan sebagai fasilitator dan anggota Posyandu khususnya ibu-ibu yang ada di RT. 02 desa Damar dalam memanfaatkan Posyandu sebagai peserta didiknya, dimana juga Posyandu ini berfungsi sebagai pemberi motivasi bagi petugas penyuluhan dan pelayanan kesehatan. Menurut Lawrence Green (1980) sebagaimana ditulis Maratning,(2024), menurutnya bahwa terdapat tiga faktor mempengaruhi perilaku seseorang dalam memanfaatkan layanan kesehatan, yaitu adanya faktor predisposisi, enabling, dan reinforcing, ketiga faktor tersebut sebagai berikut: 1) Faktor predisposisi mencakup umur, jenis kelamin, Tingkat pendidikan,

pengetahuan, dan suku/ras, yang mempengaruhi kecenderungan individu untuk menggunakan layanan kesehatan. 2) Faktor enabling meliputi fasilitas kesehatan seperti jarak ke posyandu, sumber daya keluarga, dan persepsi individu terhadap sarana dan sumber daya masyarakat. 3) Faktor reinforcing mencakup dukungan dari petugas kesehatan, kader, dan tokoh masyarakat, yang dapat memotivasi orang tua untuk menggunakan posyandu sebagai sarana pemantauan tumbuh kembang anak setiap bulan. (Maratning et al., 2024)

Betapa pentingnya keberadaan Posyandu di desa Damar Makmur dalam memberikan pelayanan kesehatan dan gizi secara optimal bagi anak balita. Keberadaan Posyandu di RT 02 desa Damar Makmur sebagai agen dalam luar sekolah atau pendidikan masyarakat, mempunyai peran yang strategis dalam kehidupan masyarakat karena disitu terdapat relevansi antara Posyandu dengan masyarakat yang berkumpulnya antara kader dan ibu-ibu terjadi saling membelajarkan dalam bidang kesehatan bagi ibu dan anak. Posyandu merupakan suatu forum komunikasi antara ibu-ibu dan kader serta pelayanan kesehatan masyarakat oleh dan untuk Masyarakat terutama ibu-ibu mempunyai nilai strategis dalam mengembangkan SDM sejak dini, dengan tujuan utama untuk mempercepat penurunan angka kelahiran (fertilitas) dan angka kematian (mortalitas) anak balita. Oleh karenanya Posyandu ini merupakan salah satu wujud adanya partisipasi masyarakat terutama ibu-ibu di mana kegiatannya dilakukan oleh kader yang dibentuk oleh masyarakat RT 02 desa Damar Makmur. Masyarakat RT 02 desa Damar Makmur merupakan bagian penting dalam terpeliharanya kesehatan ibu dan anak maka Posyandu Damar Makmur yang ada di desa ini selalu berusaha melibatkan masyarakat terutama ibu-ibu dalam upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Pelayanan yang diberikan di posyandu bersifat terpadu, karena tujuan Posyandu adalah untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga karena di Posyandu tersebut, masyarakat yaitu ibu-ibu rumah tangga dalam waktu yang sama dapat memperoleh layanan kesehatan yang lengkap. Salah satu layanan kesehatan berbasis masyarakat yang sangat penting adalah Posyandu, yang berperan dalam meningkatkan Kesehatan ibu dan anak. (Masyhuri et al., 2022)

Namun jika dilihat dari program-program kegiatannya maka Posyandu yang ada di desa Damar Makmur memiliki 5 (lima) program pelayanan pokok, sebagai berikut: 1). Layanan KB. 2). Layanan kesehatan ibu dan anak. 3). Program Imunisasi. 4) Layanan Gizi. 5) Penanggulangan diare. Suksesnya pelaksanaan program-program layanan kesehatan ibu-ibu dan anak melalui Posyandu sangat ditentukan oleh adanya kerjasama antara kader Posyandu dan ibu-ibu, dengan didukung oleh adanya fasilitas yang ada di desa Damar Makmur. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi pada bulan Juni 2024 lalu kepada beberapa orang ibu dan anak balita, dapat diidentifikasi bahwa sebagian besar ibu-ibu rumah tangga yang ada di desa Damar Makmur mereka sudah mengetahui keberadaan Posyandu ini, namun secara detail ibu-ibu tersebut secara keseluruhan tidak mengetahui mengenai persis mengenai layanan kesehatan yang ada di Posyandu tersebut. Namun yang mereka ketahui adalah hanya sebatas pemeriksaan penimbangan anak balita dan tumbuh kembangnya, pemeriksaan ibu-ibu hamil, pelaksanaan imunisasi, serta pemberian makanan tambahan bagi anak balita. Namun walaupun demikian ibu-ibu yang berada di desa Damar Makmur jika dilihat dari tingkat partisipasinya untuk datang di Posyandu dalam memeriksakan kehamilannya dan menimbang anak balinya cukup tinggi. Atas dasar temuan awal dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik ingin mengetahui lebih mendalam melalui suatu penelitian yang berjudul: Makna Posyandu bagi ibu-ibu di RT. 02 RW. 03 desa Damar Makmur, Kecamatan Tualan Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Pendidikan Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Pendidikan luar sekolah yang sekarang dikenal dengan istilah pendidikan masyarakat atau pendidikan nonformal merupakan sub system dari pendidikan nasional, dimana pendidikan nonformal ini mempunyai kontribusi yang penting dalam mencerdaskan manusia Indonesia, seutuhnya pendidikan luar sekolah atau sering disebut dengan pendidikan nonformal atau juga disebut dengan pendidikan Masyarakat agar dapat berperan di masa yang akan datang.

Pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat, sehingga dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 disebut dengan nama pendidikan nonformal. Pasal 26 ayat (1) pada undang-undang tersebut menjelaskan mengenai pendidikan nonformal. "Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung Pendidikan sepanjang hayat". Begitu pula dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah. Didefinisikan bahwa "Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik dilembagakan maupun tidak".

Konsep mengenai pendidikan luar sekolah, menurut Sudjana (2001) bahwa banyak sekali istilah-istilah mengenai pendidikan luar sekolah, dan dari sekian banyak istilah tersebut sebagai berikut: "Pendidikan sepanjang hayat (*life long edocation*), Pendidikan pembaharuan (*recurrent education*), pendidikan abadi (*permanent education*), pendidikan non fomral (*nonformal education*), pendidikan informal (*informal education*), pendidikan Masyarakat (*community edukation*) pendidikan perluasan (*extension education*), pendidikan massa (*mass education*) pendidikan sosial (*social eduacation*), pendidikan orang dewasa (*adult education*) dan pendidikan berkelanjutan (*continuing edukatoin*)". (Sujana, 2001)

b. Tujuan Pendidikan Masyarakat

Jika menelusuri apa sebenarnya tujuan dari pendidikan luar sekolah itu, maka sangat jelas pada Pasal 2 PP No. 73 Tahun 1991 sebagai berikut: 1. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya; 2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan 3. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah. Dari peraturan pemerintah di atas, sangat jelas maka tujuan dari pendidikan luar sekolah tidak lain adalah untuk membantu individu, keluarga maupun masyarakat dalam upaya memperbaiki mutu hidup, baik yang bersifat fisik, sosial ekonomi, dan memperbaiki sikap mental menjadi yang produktif.

c. Fungsi Pendidikan Masyarakat

Jika dilihat dari fungsinya maka pendidikan luar sekolah mengoptimalkan individu agar mampu mengembangkan potensi pada dirinya kearah perwujudan diri pribadi yang utuh secara menyeluruh (holistik), dan membiasakan masyarakat sehingga terwujud masyarakat

yang gemar belajar melalui pendidikan keterampilan (life skill) termasuk didalamnya pelatihan keterampilan. Sehingga dengan demikian jika dibandingkan dengan Pendidikan formal maka fungsi dari pendidikan luar sekolah tidak lain adalah sebagai substitusi, komplemen, dan suplemen, oleh karena itu menurut (Saleh, S., Nasution, T., & Harahap, 2020) terdapat lima fungsi dari pendidikan luar sekolah, sebaga berikut:

1. Pendidikan luar sekolah sebagai substitusi pendidikan sekolah.
2. Pendidikan luar sekolah sebagai komplemen pendidikan sekolah.
3. Pendidikan luar sekolah sebagai suplemen pendidikan sekolah.
4. Pendidikan luar sekolah sebagai jembatan memasuki dunia kerja.
5. Pendidikan luar sekolah sebagai wahana ntuk bertahan hidup dan mengembangkan kehidupan.

Demikian pula dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan mengenai fungsi dari pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah) pada pasal 102 ayat (1) hurup a. dan b, sebagai berikut:

- a. Sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal atau sebagai alternatif pendidikan; dan
- b. Mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Berdasarkan fungsi pendidikan luar sekolah atau Pendidikan masyarakat di atas, dan jika itu dihubungkan dengan Posyandu khususnya bagi ibu-ibu yang ada di seda Damar Makmur maka jelaskan bahwa pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat dalam usaha mencegah kurangnya gizi anak balita dan memperbaiki kualitas hidup ibu dan anak yang ada di desa Damar Makmur.

d. Ciri Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah sebagai lembaga dalam pelaksanaannya berbeda dalam proses pelaksanaan dengan pendidikan formal, dan untuk melihat perbedaannya dapat dilihat dari ciri pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Untuk itu, (Kamil, 2011) mengemukakan bahwa ciri/karakteristik khas dari pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi kebutuhan belajar tertentu yang fungsional bagi kehidupan kini dan masa depan.
2. Untuk lengsung menerapkan hasil belajar dalam kehidupan dilingkingan pekerjaan atau dalam masyarakat.
3. Memberikan ganjaran berupa keterampilan, barang atau jasa yang diproduksi dan pendapatan.

Sementara pendapat lain sebagaimana dikemukakan (Sujana, 2001) bahwa terdapat lima karakteristk yang khas dari pendidikan luar sekolah adalah:

- a. Tujuan
 1. Jangka pendek dan khusus.
 2. Kurang menekankan pentingnya ijazah.
- b. Waktu

1. Relatif singkat.
 2. Menekankan masa sekarang.
 3. Menggunakan waktu tidak terus menerus.
- c. Isi Program
1. Kurikulum berpusat pada kepentingan-kepentingan peserta didik.
 2. Mengutamakan aplikasi.
 3. Persyaratan masuk ditetapkan bersama peserta didik.
- d. Proses Pembelajaran
1. Dipusatkan dilingkungan masyarakat dan lembaga kegiatan belajar dapat dilakukan dilingkungan komunitas, tempat kerja atau satuan pendidikan luar sekolah (sanggar Kegiatan Belajar, pusat latihan).
 2. Berkaitan dengan peserta didik dan masyarakat.
 3. Struktur program yang luwes.
 4. Berpusat pada peserta didik.
 5. Penghematan sumber-sumber yang tersedia.
- e. Pengendalian
1. Dilakukan oleh pelaksana program dan peserta didik.
 2. Pendekatan demokratis hubungan antara peserta didik.
- e. Tipe Pendidikan Luar Sekolah atau Pendidikan Masyarakat.
- Jika dilihat dari tipe atau model dan jenisnya maka sangat beragam pendidikan masyarakat ada yang diselenggarakan instansi pemerintah dan ada pula yang diselenggarakan oleh masyarakat. Program yang sangat beragam dikembangkan pendidikan luar sekolah atau Pendidikan masyarakat dan keluarga untuk memperbaiki mutu hidup, baik yang bersifat fisik, sosial, ekonomi ataupun sikap mental yang produktif. Oleh karenanya tipe atau model program pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat ini sebagaimana dikemukakan Boyle yang dikutip (Djauzi., 2011) , menurutnya bahwa jika dilihat dari segi perencanaan maka terdapat tiga tipe program yaitu: 1) Developmental, 2) Institusional, 3) Informasional.
- B. Masalah Keterkaitan Penelitian**
- a. Konsep Dasar Posyandu
- Posyandu yang dikenal dalam masyarakat dan merupakan singkatan dari Pusat Pelayanan Terpadu, Posyandu merupakan Lembaga kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang melalui prinsip dari oleh dan untuk masyarakat. Posyandu merupakan wadah yang mampu memberikan pelayanan kesehatan dan sosial di masyarakat khususnya di desa Damar Makmur, di samping itu Posyandu dimanfaatkan sebagai sarana untuk tukar pendapat dan pengalaman musawarah untuk memecahkan segala permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya di bidang kesehatan ibu dan anak balita. Posyandu juga dikenal salah satu bentuk upaya menjaga kesehatan masyarakat, dengan memperdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kelahiran (fertilitas) dan angka kematian (mortalitas) ibu dan bayi. “Salah satu dalam komponen yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk ialah kelahiran (fertilitas) merupakan penambahan penduduk secara alamiah. Maka untuk pertumbuhan jumlah penduduk sendiri dipengaruhi oleh fertilitas dan mortalitas dan migrasi”. (Mahardika Bagus Sugiarto, 2022)

Karena Posyandu merupakan wadah pemeliharaan Kesehatan yang ada di setiap RT pada setiap desa dimana Posyandu tersebut merupakan organisasi sosial pada setiap upaya pelayanan Kesehatan dalam pelayanannya yang melibatkan partisipasi masyarakat, bekerjasama dengan kader Posyandu yang dipilih masyarakat untuk melakukan kegiatan kesehatan dalam bentuk pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak, keluarga berencana, gizi, imunisasi dan penanggulangan diare.

b. Dasar Pelaksanaan Posyandu

Sebagai dasar pelaksanaan Posyandu adalah adanya Keputusan bersama antara Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan serta Kepala BKKBN masing-masing Nomor 23 Tahun 1985.21/Men.Kes/Ins.B/IV 1985, I12/HK-011/A/1985, mengenai penyelenggaraan Pusat Pelayanan Terpadu (Posyandu), sebagai berikut:

1. Meningkatkan kerja sama lintas sektoral untuk penyelenggaraan Posyandu dalam lingkup LKMD dan PKK.
2. Mengembangkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan fungsi Posyando, serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam program- program pembangunan masyarakat desa.
3. Meningkatkan fungsi dan peranan LKMD, PKK dan mengutamakan peran kader Pembangunan.
4. Melaksanakan pembentukan Posyandu di wilayah / daerah masing-masing dari melaksanakan pelayanan paripurna sesuai petunjuk Depkes dan BKKBN.
5. Undang-undang No. 23 Th 1992 pada Pasal 65 ayat (1) Penyelenggaraan upaya kesehatan dibiayai oleh pemerintah dan atau masyarakat.

c. Tujuan Posyandu

Karena Posyandu merupakan wadah untuk pemeliharaan kesehatan yang ada di desa, maka semua itu dilakukan oleh, dari, dan untuk masyarakat itu sendiri. Pelaksanaan kegiatan yang ada dan dilakukan di posyandu adalah: Penimbangan dan pengukuran anak, pencatatan dan pemeriksaan, pelayanan kesehatan, penyuluhan, adanya validasi sinkronisasi data hasil pelayanan. Selain itu ada pula beberapa kegiatan lain yang dilakukan Posyandu adalah dimana kegiatannya termasuk dalam program sapta krida posyandu yakni kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, peningkatan gizi anak. Namun jika dilihat dari tujuan terbentuknya Posyandu maka (Saepuddin et al., 2018) berpendapat sebagai berikut: “Tujuan didirikannya Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera, Pos pelayanan terpadu (Posyandu) ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta Masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran”.

Berkenaan dengan keberadaan Posyandu ini maka menurut Arrif berpendapat sebagaimana dikutip oleh (Cahyo, 2010) sebagai berikut:

Posyandu dibagi menjadi 4 (empat) jenjang yaitu: 1) Prosyandu Pratana, 2) Posyandu Madya, 3) Posyandu Purnama, dan 4) Posyandu Mandiri. Namun jika dilihat dari keempat jenjang tersebut cirinya adalah:

- 1). Ciri Posyandu Pratama
 - a. Kegiatan belum mantap
 - b. Kegiatan belum rutin
 - c. Jumlah kader terbatas.
- 2). Ciri Posyandu Madya
 - a. Kegiatan lebih teratur
 - b. Jumlah kader 5 (lima) orang
- 3). Ciri Posyandu Purna
 - a. Kegiatan sudah teratur
 - b. Cakupan program kegiatannya baik
 - c. Jumlah kader 5 (lima) orang
 - d. Mempunyai program tambahan
- 4). Ciri Posyandu Mandiri
 - a. Kegiatan secara teratur dan mantap
 - b. Cakupan program kegiatan baik
 - c. Memiliki dana sehat dan jaminan pelayanan kesehatan masyarakat yang mantap.

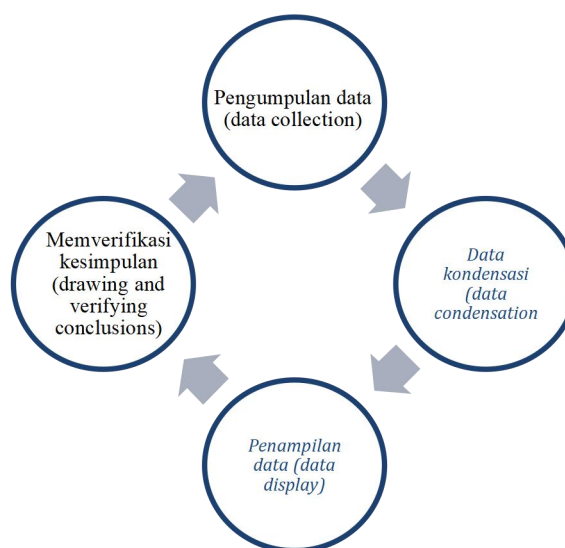
METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi kondisi dan hubungan yang ada, pendapat yang ada, akibat yang terjadi, atau kecenderungan yang berkembang, dengan demikian peneliti berusaha mendeskripsikan keseluruhan kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari awal sampai membuat suatu kesimpulan. “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati”. (Moleong, 2017) Melalui penelitian kualitatif ini maka data mengenai keberadaan Posyandu bagi ibu-ibu RT. 02 RW. 03 desa Damar Makmur, Kecamatan Tualan Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur terutama data yang berkaitan pemaknaan mengenai pelaksanaan Posyandu diperoleh secara lengkap, mendalam dan bermakna sehingga tujuan pelatihan tercapai. Pertimbangan lain peneliti lakukan dalam penelitian dengan menggunakan kualitatif ini tidak lain adalah peneliti berusaha mengungkap sedetail mungkin apa saja hasil yang didapatkan dalam melaksanakan penelitian ini, karena dalam penelitian kualitatif adalah: “.. metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikit pun belum diketahui”. (Darlan, 2024)

Atas dasar pertimbangan tersebut dia atas, maka penelitian yang peneliti lakukan ini berhubungan makna Posyandu bagi Perempuan desa Damar Makmur, Kecamatan Tualan Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.

Sumber data penelitian didapat dari subjek atau informan dan dari mana sumber data tersebut didapat atau diperoleh, dan sumber data disini yang bersifat individu atau orang dan juga ada sumber data yang berasal dari dokumen yang menjadi objek penelitian. Begitu pula data yang didapat bisa berupa kata-kata, tindakan, dokumen-dokumen, transkrip hasil wawancara, dan maupun catatan lapangan, dan dapat pula hasil observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kedua-duanya yaitu bisa berupa fakta nyata atau informasi bersifat keterangan dalam bentuk kata, namun bisa pula dalam bentuk rekaman atau catatan hasil observasi dan wawancara. Data yang menjadi sasaran adalah bagi Perempuan desa Damar Makmur, Kecamatan Tualan Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur. Untuk mempermudah peneliti maka peneliti lakukan dengan menentukan informannya dengan cara Purposive sampling artinya untuk menentukan informan peneliti memilih orang-orang yang mengetahui persis mengenai pelaksanaan kegiatan Posyandu, dan ini peneliti lakukan supaya lebih efisien dan mengifektifkan jalannya pencarian data penelitian.

Dalam melaksanakan analisis data ini peneliti mengikuti prosedur yang dianjurkan (Miles, B. Matthe dan Huberman., A. Michael., Saldana, 2014) mulai dari Pengumpulan data (*data collection*), Data kondensasi (*data condensation*), Penampilan data (*data display*), dan Memverifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Dari keempat alur tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Posyandu di desa Damar Makmur.

a. Kader Posyandu

Pada bagian ini akan peneliti uraikan beberapa hasil penelitian yang didapat selama peneliti melakukan penelitian baik itu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada paparan data temuan penelitian ini menegani pelaksanaan Posyandu Damar Makmur yang secara kebetulan namanya sama dengan nama Poyandu yang ada di desa Damar Makmur

Kecamatan Tualan Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur. Karena Posyandu ini merupakan suatu organisasi perkumpulan perempuan dan juga sekaligus sebagai pengasuh anak di rumah dalam upaya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan pertama di tingkat desa Damar Makmur, maka. Posyandu Damar Makmur ini merupakan pelayanan kesehatan di tingkat desa, dan sudah dilakukan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat khususnya bagi perempuan yang ada di desa. Damar Makmur dalam hal memanfaatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kader. Dalam melaksanakan kegiatannya maka Posyandu Damar Makmur ini dilakukan oleh para kader sebanyak 5 orang semula penunjukkan para kader Posyandu ini dilakukan berdasarkan dari pilihan masyarakat desa Damar Makmur yang sebelumnya dilakukan secara musyawarah terlebih dahulu.

Dengan demikian pengelolaan Posyandu Damar Makmur ini merupakan suatu pekerjaan sosial sehingga orang-orang duduk menjadi pengurus atau pengelola terdiri orang-orang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, karena bekerja sebagai pelayanan Posyandu di desa Damar Makmur ini merupakan pekerjaan yang tidak ada mengharapkan upah atau belas jasa tanpa pamrih. Hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian terutama dan penjelasan dari para tokoh masyarakat peneliti mendapat banyak informasi mengenai kriteria siapa-siapa saja yang bisa ditunjuk menjadi kader Posyandu di desa Damar Makmur ini. Adapun kriteria kader tersebut adalah:

- 1). Diutamakan orang yang bertempat tinggal di desa Damar Makmur.
- 2). Orang yang dipilih memiliki kedermawanan dan berjiwa sosial.
- 3). Mau mengabdikan dan memiliki inisiatif yang tinggi serta mampu memberi motivasi masyarakat terutama ibu-ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu.
- 4). Adanya kesediaan dan sukarela bekerja bersama masyarakat untuk membantu dalam hal kesehatan terutama anak-anak.

Dalam hal pembentukan Posyandu, maka sebelum dilakukan pemilihan dirasa perlu diadakan pendekatan kepada para tokoh masyarakat (TOMA) dan kepada para tokoh agama (TOGA), khususnya kepada mereka tokoh ini bertempat tinggal di desa Damar Makmur. Pendekatan ini dilakukan adalah bertujuan untuk mendapatkan dukungan moral, dukungan materian termasuk dimana lokasi Posyandu tersebut berada, juga penyediaan peralatan, dan dukungan pendanaan untuk kelancaran operasional pelaksanaannya. Informasi yang diberikan kepada peneliti, biasanya pemilihan pengurus kader Posyandu dilakukan melalui pertemuan secara khusus dengan mengundang para tokoh Masyarakat (TOMA) dan kepada para tokoh agama (TOGA), khususnya kepada mereka tokoh, terutama sekali kepada ibu-ibu yang bertempat tinggal di desa Damar Makmur. Karena keberadaan Posyandu ini merupakan organisasi sosial dari masyarakat untuk masyarakat maka struktur organisasi kepengurusannya bersifat fleksibel dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam melaksanakannya termasuk juga sumber daya manusia yang ada di kepengurusan tersebut. Kader Posyandu yang ada di desa Damar Makmur jika dilihat kepengurusannya terdiri dari:

Tabel. 1 Daftar kepengurusan Kader Posyandu di Desa Damar Makmur

NO.	JABATAN	NAMA
1.	Pembina	Bartis Tagu (Kepala Desa)
2.	Wakil Pembina	Mei Elvina (Selaku Istri Kepala Desa)
3.	Ketua	Edi Jastimura
4.	Sekretaris	Lulfi Maya
5.	Bendahara	Mita Senia
6.	Kader Umum	1. Juwita 2. Iin Khusnul Khotimah 3. Lulu Ul Mahmudah 4. Realita Asie 5. Jelly

KESIMPULAN

a. Pelaksanaan kegiatan Posyandu Damar Makmur yang ada di desa Damar

Makmur seperti pelayanan penimbangan anak dan balita, pemberian makanan bergizi, pemberian imunisasi dan vitamin A, kartu menuju sehat (KMS) sedangkan kegiatan lainnya seperti layanan bagi perempuan hamil dan keluarga berencana, serta penyuluhan kepada remaja putri. Kesemua itu telah dilaksanakan walaupun penyelenggara menyadari masih merasakan adanya beberapa keterbatasan baik dari segi fasilitas maupun kader. Selain itu perempuan dan remaja datang berkunjung ke Posyandu Damar Makmur selain ini membawa anaknya mendapatkan layanan esehatan sebagaimana dikemukakan di atas, juga bertujuan bersilaturahmi

kepada sesama warga desa, karena dengan kesibukan masing-masing mereka hampir satu bulan tidak sempat bertegur sapa dan berdenda gurau.

b. Persepsi perempuan Damar Makmur terhadap Posyandu yang ada di desa

Damar Makmur, maka Posyando tidak memiliki makna dan manfaat di masyarakat jika tidak mampu melayani dan memberikan manfaat kepada para perempuan dan remaja putri serta anak serta balita yang ada di desa tersebut. Bagi perempuan dan remaja anggota Posyandu Damar Makmur memaknai bahwa keberadaan Posyandu Damar Makmur yang di desa Damar Makmur ini sangat penting, karena Posyandu ini merupakan sebagai institusi terdepan dalam pelayanan kesehatan dasar yang diperuntukkan bagi masyarakat, khususnya bagi perempuan dan remaja putri dalam memeriksakan kesehatannya selain Puskesmas.

c. Kendala dihadapi perempuan dalam mengakses pelayanan kesehatan di

Desa Damar Makmur, maka terdapat empat faktor yang menjadi kendala dalam pelayanan Posyandu Damar Makmur ini, adalah: 1). Perempuan yang menjadi peserta Posyandu Posyandu Damar Makmur dalam pelayanan tidak seimbang dengan jumlah kader terbatas sehingga membuat tidak seimbang melayani perempuan warga masyarakat desa Damar

Makmur yang datang membawa anaknya ke Posyandu. 2). Dana operasional dalam pelaksanaan kegiatan layanan Posyandu terbatas, sehingga dalam melaksanakan kegiatan Posyandu belum bisa maksimal. 3). Terbatasnya fasilitas penunjang sebagai komponen dalam melaksanakan kegiatan Posyandu, dampaknya pelayanan program-program kegiatan Posyandu Damar Makmur tidak bisa dilaksanakan secara maksimal. 4). Warga masyarakat khususnya perempuan dan remaja putri peserta anggota. Posyandu, kadang sulit datang ke Posyandu, disebabkan mereka banyak mencari nafkah setiap harinya bekerja sebagai petani mengerjakan kebun sendiri atau mengambil upah mengerjakan kebun orang lain.

DAFTAR REFERENSI

- Cahyo, I. S. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga*. Mulia Medika.
- Darlan, S. dan Wahidin. (2024). *Dasar-Dasar Pendidikan Masyarakat*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- Djauzi., Moedzakir. M. (2011). *Metode Pembelajaran Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. UM Malang.
- Kamil, Mustofa. (2011). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Alfabeta. CV. Pustaka Setya.
- Mahardika Bagus Sugiarto. (2022). Pratiw, 2011. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium(Jek)*, Volume 5No(2), 18–31. <http://https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK>
- Maratning, A., Rialita, M., Nursery, S. M. C., Dias, M. F. A. A., Martini, M., Ivana, T., & Sitompul, D. R. (2024). Identifikasi Faktor Kunci Dalam Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Oleh Ibu Balita. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 9(2), 103–112. <https://doi.org/10.51143/jksi.v9i2.624>
- Masyhuri, M., Saputro, A. D., & Auliana, S. (2022). Sistem Informasi Pelayanan Posyandu Melati Menggunakan Frame Work Codeignter. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 392–400.
- Miles, B. Mathtte dan Huberman., A. Michael., Saldana, Johnny. (2014). *Quaitative Data Analysis. A. Methods Sourcebook*. (Edition 3.). SAGE Publication,Inc.
- Moleong, J. Lexy. (2017). *Meodologi Penelitian Kualitatif*. (Edisi Revi). PT. Remaja Risdakarya.
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>
- Saleh, S., Nasution, T., & Harahap, P. (2020). *Pendidikan Luar Sekolah*.
- Sujana, H. D. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan Sejarah Perkembangan Falsafah Teori Pendukung Asas*. Falah Production.